

Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah, Gaya Belajar, dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 2 Nganjuk

Allin Retno Siamindari¹, Brilliant Rosy²

^{1,2}Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: allinretnosiamindari@gmail.com

Article History:

Received: 09 Juli 2026

Revised: 15 Juli 2026

Accepted: 28 Juli 2026

Keywords: Hasil Belajar, Sarana Prasarana Sekolah, Gaya Belajar, Kemandirian Belajar

Abstract: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh sarana prasarana sekolah, gaya belajar, dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK Negeri 2 Nganjuk, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan metode eksplanatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 108 siswa kelas X MPLB. Sampel sebanyak 78 siswa ditentukan menggunakan Sample Size Calculator dan dipilih melalui teknik Proportional Random Sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket dan wawancara. Analisis data meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas), analisis regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t dan uji f), serta koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana prasarana sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Gaya belajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Secara simultan, sarana prasarana sekolah, gaya belajar, dan kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X MPLB di SMK Negeri 2 Nganjuk.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi pilar utama kemajuan suatu bangsa pada zaman globalisasi yang terus mengakar dan berevolusi. Pendidikan dapat membangun kemampuan dan karakter seseorang untuk menjadi individu yang cerdas, inovatif, mandiri, bermoral, dan bertanggung jawab (Lahagu et al., 2024). Berdasarkan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat (1) menyatakan bahwa: “Setiap warga negara berhak menerima pendidikan”. Proses pendidikan dapat terjadi dalam berbagai kondisi sosial, yang merupakan bidang kehidupan manusia. Pendidikan dapat diperoleh darimana saja seperti lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat sekitar (Yunani et al., 2020). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2023) definisi sekolah adalah lembaga atau bangunan untuk belajar dan mengajar dan memberi pelajaran. Sekolah dianggap sebagai lembaga yang menjadi tempat untuk mengembangkan keragaman potensi dan kecerdasan majemuk siswa (Rismawati et al., 2024). Sesuai pengertian tersebut dapat

disimpulkan bahwa sekolah adalah lembaga untuk belajar dan menerima pelajaran serta mengembangkan potensi serta kecerdasan siswa. Untuk dapat dimaksimalkan perkembangan potensi serta kecerdasan siswa maka diperlukan peran guru selama proses belajar dimana guru sebagai pengajar atau pendidik (Firnanda, 2020).

Peran guru dalam proses pembelajaran, antara lain sebagai fasilitator, komunikator/informator, konduktor, organisator, motivator, evaluator, penyebar luas, pencetus ide, pengarah dan pembimbing (Rohmatul & Wahyu, 2025). Guru yang baik harus mampu menjadi penggerak untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, sekaligus mampu mencapai tujuan pembelajaran (Julkifli, 2020). Guru sebagai manajer dalam pembelajaran meliputi kegiatan perencanaan mengorganisir belajar siswa, baik secara kelompok dan klasikal, mengawasi proses pembelajaran, memotivasi belajar dan mengaktualisasi, serta melakukan evaluasi sumatif dan formatif (Maesaroh, 2022). Guru adalah kunci untuk mendorong hasil belajar siswa karena guru adalah seseorang yang memiliki peran penting dalam proses belajar siswa (Yumriani & Maemunah, 2022). Kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan yang sangat utama dalam aspek pendidikan. Terdapat beberapa faktor penentu untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah, faktor penentu tersebut dapat dinilai dari aktivitas evaluasi pembelajaran. Indikator berhasilnya siswa pada saat proses belajar ditinjau dari hasil belajar yang didapatkan. Hasil ini berfungsi untuk mengetahui peningkatan belajar siswa terkait seberapa jauh kemampuan siswa ketika memahami materi pelajaran. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dijadikan pedoman untuk mengetahui suatu keberhasilan dari pencapaian yang telah dicapai oleh siswa selama kegiatan pembelajaran dan menjadi standar untuk pendidik dalam melihat baik dan buruknya hasil dari proses kegiatan pembelajaran yang digunakan (Hartono, 2019).

Hasil belajar didapatkan oleh siswa setelah melalui aktivitas pembelajaran. Hasil belajar ialah hasil yang ditujukan untuk siswa dalam bentuk pengevaluasian sesudah siswa melalui serangkaian dari aktivitas belajarnya dengan pengevaluasian sikap, kemampuan dan keterampilan yang perilakunya sudah mengalami perubahan (Nurrita, 2018). Salah satu faktor yang secara signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kondisi sarana prasarana di lingkungan sekolah meskipun banyak upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan infrastruktur pendidikan di berbagai negara, masih terdapat beberapa sekolah yang menghadapi keterbatasan dalam hal sarana prasarana yang memadai (Nisa et al., 2021). Sarana prasarana pendidikan merupakan alasan paling efektif dalam menunjang proses belajar mengajar di sekolah, dengan dilaksanakannya pemanfaatan dan pengelolaan sarana dan prasarana dapat tercapainya sebuah tujuan pembelajaran (Wandikbo, 2021), yakni memudahkan guru serta peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, adapun prasarana pendidikan di sekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu: Pertama, prasarana sekolah yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar. Contohnya: ruang perpustakaan, ruang praktik ketrampilan, ruang laboratorium, dan lain – lain. Kedua, prasarana sekolah yang tidak digunakan untuk proses belajar mengajar. Contohnya: toilet, ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), ruang guru, dan sebagainya (Aziziyah et al., 2023).

Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 menegaskan bahwa standar sarana dan prasarana merupakan kriteria minimal yang wajib tersedia pada satuan pendidikan untuk menjamin terselenggaranya pembelajaran yang aman, sehat, dan berkualitas. Regulasi ini menekankan pentingnya ketersediaan ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang praktik, tempat ibadah, sarana olahraga, hingga fasilitas sanitasi yang memadai. Dengan demikian, pemenuhan standar ini menjadi landasan utama bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mendorong hasil belajar siswa. Pendidikan kejuruan menuntut pendekatan pembelajaran yang berbasis praktik, sehingga gaya belajar kinestetik sering kali lebih dominan dalam lingkungan ini.

.....

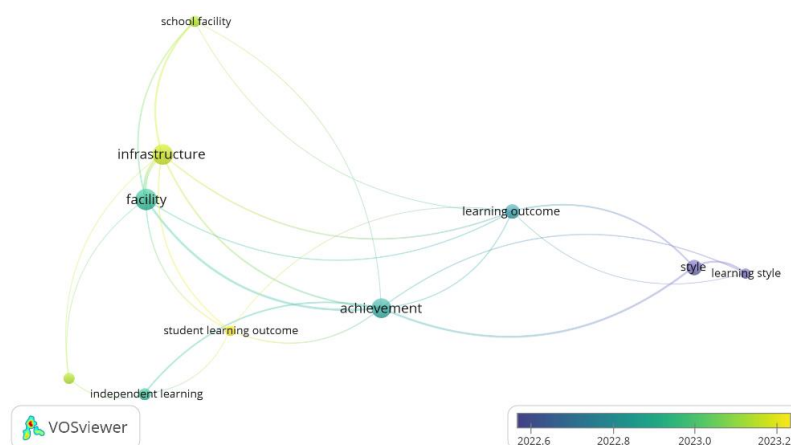
Maharani & Rosy (2024) menemukan bahwa siswa dengan gaya belajar kinestetik memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik dalam mata pelajaran berbasis praktik dibandingkan dengan siswa dengan gaya belajar visual atau auditori. Dengan demikian, sekolah kejuruan perlu mengadaptasi metode pengajaran yang sesuai dengan kecenderungan gaya belajar siswa untuk memastikan efektivitas pembelajaran. Kemandirian merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menangani masalah secara mandiri tanpa ada bantuan dari orang lain, memiliki rasa kepercayaan diri serta memiliki inisiatif dan kreatif dimanapun seseorang itu berada (Woi & Prihatni, 2019). Sementara itu, kemandirian belajar ialah kegiatan belajar atas keinginannya sendiri dan dapat tanggung jawab dalam menangani setiap permasalahan (Ranti et al., 2017). Pembelajaran yang menerapkan kurikulum merdeka menuntut siswanya untuk lebih mandiri dalam proses belajar, namun pada kenyataannya dalam aktivitas belajar mengajar di kelas menunjukkan permasalahan yaitu siswa masih kurang memiliki kemandirian dalam belajar. Kurikulum merdeka dilaksanakan untuk melatih kemerdekaan siswa dalam berpikir, hal ini dikarenakan faktor utama dari penunjang terlaksananya kurikulum merdeka yaitu terdapat pada guru dan siswa yang menjadi subjek utama dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui pendampingan kegiatan pembelajaran bersama guru mata pelajaran dasar program manajemen perkantoran dan layanan bisnis (MPLB), ditemukan adanya ketidaksesuaian antara kebutuhan pembelajaran dengan ketersediaan sarana prasarana sekolah. Pada elemen pembelajaran yang berkaitan dengan dokumen berbasis digital, siswa seharusnya melaksanakan kegiatan praktik secara langsung di laboratorium komputer. Namun, dalam pelaksanaannya kegiatan praktik tersebut sering kali tidak dapat dilaksanakan sesuai jadwal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan ruang laboratorium yang juga difungsikan sebagai ruang kegiatan belajar mengajar (KBM) bagi kelas lain akibat terbatasnya ruang kelas di sekolah. Akibatnya, ketika kelas akan melaksanakan praktik di laboratorium, kegiatan tersebut harus tertunda karena menunggu koordinasi dengan kelas lain yang sedang menggunakan ruang laboratorium. Kondisi ini menunjukkan bahwa sarana prasarana sekolah, khususnya ketersediaan dan pengelolaan laboratorium komputer, belum sepenuhnya mendukung kebutuhan pembelajaran praktik pada mata pelajaran Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis, sehingga berpotensi menghambat optimalisasi proses dan hasil belajar siswa (Khoiruddin, 2021). Dari hasil observasi awal yang dilaksanakan didapati bahwa siswa kelas X Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis menunjukkan kemandirian belajar yang masih tergolong rendah pada mata pelajaran dasar-dasar manajemen perkantoran dan layanan bisnis. Sebagaimana ditinjau dari kegiatan belajar yang terjadi di kelas, siswa hanya mengandalkan materi yang diberikan dari guru dan kurang bisa untuk mengembangkan materi yang sudah diberikan. Selain itu, disaat ada tugas pekerjaan rumah (PR) ataupun ulangan, masih terdapat siswa yang selalu bergantung kepada teman-temannya dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan dengan siswa, hal ini disebabkan karena siswa kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki. Mereka cenderung bergantung kepada guru dan selalu menunggu perintah dalam melakukan belajar.

Peneliti menggunakan *grand theory* yaitu *Social Cognitive Theory* yang dikemukakan oleh Albert 1997 sebagai landasan teoritis utama. Teori Kognitif Sosial memandang bahwa proses belajar dan hasil belajar siswa merupakan hasil dari interaksi timbal balik antara faktor personal, faktor lingkungan, dan perilaku individu yang dikenal dengan konsep *reciprocal determinism* (Bandura, 1986). Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan kajian terkait pengaruh sarana prasarana sekolah, gaya belajar, dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran dasar program manajemen perkantoran dan layanan bisnis (MPLB). Dengan membandingkan tingkat hasil belajar siswa yang memiliki akses sarana prasarana memadai, gaya

.....

belajar yang sesuai, dan kemandirian belajar yang baik penelitian ini berupaya menguji secara empiris keterkaitan antara ketiga variabel bebas tersebut dengan hasil belajar peserta didik fase E manajemen perkantoran di SMK Negeri 2 Nganjuk. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan siswa, khususnya pada pendidikan vokasi.



Gambar 1. Hasil Visualisasi Jaringan

Sumber : Diolah Peneliti, 2026

Peneliti menggunakan pendekatan bibliometrik untuk memetakan perkembangan dan kecenderungan penelitian yang relevan dengan topik penelitian melalui perangkat lunak VOSviewer. Pemetaan dilakukan menggunakan kata kunci *school facility*, *school infrastructure*, *learning style*, *independent study*, dan *learning outcome* yang diperoleh dari artikel ilmiah bereputasi. Hasil visualisasi VOSviewer menunjukkan terbentuknya beberapa *node* dengan warna yang berbeda, di mana perbedaan warna tersebut merepresentasikan rentang waktu publikasi penelitian dalam beberapa tahun terakhir. *Node* dengan warna lebih gelap yaitu ungu menunjukkan variabel yang telah lebih awal banyak dikaji, sedangkan *node* dengan warna yang lebih terang yaitu kuning menandakan topik yang relatif baru dan masih berkembang dalam kajian empiris. Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, *research gap* penelitian ini diperoleh dari hasil pemetaan VOSviewer yang menunjukkan bahwa variabel sarana prasarana sekolah dan kemandirian belajar masih berada di area periferal dan jarang diintegrasikan dengan gaya belajar dalam satu model penelitian terhadap hasil belajar siswa. Variabel yang berkaitan dengan *student*, *learning*, dan *learning outcome* tampak mendominasi jejaring penelitian dan berada pada posisi sentral, yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa merupakan fokus utama dalam penelitian pendidikan. Sebaliknya, variabel *school facility* dan *school infrastructure* terlihat memiliki ukuran *node* yang relatif kecil serta keterhubungan yang terbatas dan cenderung berada di bagian periferal peta, yang mengindikasikan bahwa kajian mengenai sarana prasarana sekolah masih relatif jarang dikaitkan secara langsung dan komprehensif dengan hasil belajar siswa. Selain itu, variabel *independent study* dan *learning style* meskipun telah muncul dalam beberapa penelitian, cenderung dikaji secara terpisah dan belum banyak diintegrasikan secara simultan dalam satu model penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *novelty* penelitian ini tidak terletak pada masing-masing variabel secara terpisah, melainkan pada upaya mengintegrasikan faktor lingkungan sekolah berupa sarana prasarana dengan faktor internal siswa, yaitu gaya belajar dan kemandirian belajar, dalam satu kerangka empiris untuk menganalisis pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini juga memiliki urgensi untuk dilakukan mengingat karakteristik pendidikan vokasi, khususnya pada kompetensi keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan

Bisnis di SMK Negeri 2 Nganjuk, yang menuntut dukungan fasilitas pembelajaran yang memadai serta kemampuan belajar mandiri siswa agar mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris sebagai dasar pengambilan keputusan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta sebagai rujukan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual di lingkungan SMK. Oleh karenanya peneliti mengangkat penelitian dengan judul “Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah, Gaya Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 2 Nganjuk”.

LANDASAN TEORI

Teori Kognitif Sosial

Social Cognitive Theory atau Teori Kognitif Sosial merupakan pengembangan dari *Social Learning Theory* yang pertama kali diperkenalkan oleh Albert Bandura pada tahun 1977 dan kemudian diperdalam melalui karyanya *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory* pada tahun 1986. Teori Kognitif Sosial menjelaskan bahwa proses belajar dan hasil belajar individu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, melainkan merupakan hasil interaksi timbal balik antara faktor personal, faktor lingkungan, dan perilaku individu. Hubungan timbal balik ini dikenal dengan istilah *reciprocal determinism* (Bandura, 1986). Aspek pertama dalam teori ini adalah faktor personal, yang mencakup keyakinan, motivasi, dan kemampuan kognitif individu. Faktor personal dalam penelitian ini berkaitan dengan karakteristik internal siswa, khususnya gaya belajar dan kemandirian belajar. Faktor personal ini memengaruhi bagaimana siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar dan menentukan efektivitas proses belajarnya (Bandura, 1986). Aspek kedua adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan dalam penelitian ini direpresentasikan oleh sarana prasarana sekolah, yang meliputi ketersediaan fasilitas belajar, media pembelajaran, serta kelengkapan ruang praktik yang mendukung kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang memadai dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memfasilitasi berbagai gaya belajar siswa, serta mendorong berkembangnya kemandirian belajar (Bandura, 1986). Aspek ketiga adalah perilaku. Adapun faktor perilaku tercermin dalam aktivitas belajar siswa yang menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan capaian akademik siswa sebagai bentuk manifestasi dari interaksi antara faktor personal dan faktor lingkungan. Ketika siswa memiliki gaya belajar yang sesuai, tingkat kemandirian belajar yang baik, serta didukung oleh sarana dan prasarana sekolah yang memadai, maka perilaku belajar siswa akan berkembang secara optimal dan berdampak pada peningkatan hasil belajar (Bandura, 1986). Berdasarkan pandangan dalam *Social Cognitive Theory*, hasil belajar siswa dipahami sebagai produk dari interaksi dinamis antara faktor lingkungan berupa sarana prasarana sekolah dan faktor personal berupa gaya belajar serta kemandirian belajar. Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran di sekolah kejuruan, *Social Cognitive Theory* digunakan untuk menjelaskan pengaruh sarana prasarana sekolah, gaya belajar, dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa.

Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu dan mengubah tingkah laku (Firmansyah, 2017). Selain itu Gagne & Briggs menyatakan bahwa belajar adalah hasil pasangan dari rangsangan (stimulus) dan reaksi (respon) yang kemudian diadakan penguatan tingkah laku secara terus menerus untuk menguatkan tingkah laku yang lebih baik (Gusnarib Wahab, 2021). Belajar menjadi bagian komponen pendidikan yang berhubungan dengan tujuan dan bahan pertimbangan interaksi yang bersifat eksplisit dan implisit (Arfani, 2016). Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran merupakan perubahan perilaku yang bersifat tetap

dan disadari yang disebabkan oleh suatu proses belajar yang berulang-ulang (Sudirman, 2024). Pembelajaran sebagai konsep pedagogic secara teknik dapat diartikan sebagai upaya sistemik dan sistematis untuk menghasilkan proses belajar yang berakhir pada perkembangan potensi individu sebagai siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang mempunyai potensi (Gusnarib Wahab, 2021).

Hasil Belajar

Keberhasilan proses belajar diukur dengan tes pembelajaran yang dibagikan pada akhir kegiatan pembelajaran atau pada akhir semester. Hasil belajar kognitif ialah hasil pembelajaran yang mengutamakan pada kemampuan berpikir yang dimiliki oleh siswa, seperti pemahaman mengenai materi pelajaran dan bagaimana cara siswa dalam mengatasi suatu masalah (Setiawan & Belajar, 2017). Bloom mengungkapkan bahwa hasil belajar kognitif mencakup tentang kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru ataupun materi yang sudah dipelajari secara mandiri tanpa ada bantuan secara langsung dari guru (Sudirman, 2024). Hasil belajar kognitif dapat dievaluasi menggunakan berbagai bentuk penilaian produk melalui tes tulis ataupun lisan. Menurut Anderson & Krathwohl (2001) Benjamin S. Bloom membagi taksonomi hasil belajar kognitif menjadi 6 kategori, yaitu: (1) pengetahuan (*knowledge*), pada tahap ini siswa hanya perlu mengetahui atau menggali suatu konsep tanpa perlu untuk menggunakan atau memahami konsep yang sudah dipelajari. (2) pemahaman (*comprehension*), pada tahap ini siswa diwajibkan untuk bisa memahami dan menggunakan suatu konsep yang sudah dipelajari. (3) penerapan (*application*), pada tahap ini siswa diharapkan mampu mengatasi suatu persoalan yang terjadi berdasarkan dari pengetahuan yang telah diperoleh. (4) Analisis (*Analysis*), pada tahap ini siswa diharapkan mampu menguraikan bahan atau informasi menjadi beberapa bagian dan menjelaskan hubungan antarbagian. (5) Sintesis (*Synthesis*), pada tahap ini siswa diharuskan mampu untuk menghasilkan suatu produk, menggabungkan berbagai informasi atau pengetahuan yang sudah dipelajari untuk menghasilkan sesuatu yang baru. (6) Evaluasi (*Evaluation*), pada tahap ini siswa diharuskan untuk dapat memberikan penilaian mengenai informasi atau ide baru.

Sarana dan prasarana sekolah

Sarana dan prasarana sekolah merupakan komponen penting yang menunjang pelaksanaan proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien (Malau & Harianja, 2022) . Dalam konteks sekolah kejuruan, keberadaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sarana pendidikan adalah alat, perlengkapan, bahan, dan perabot yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran di sekolah, seperti media pembelajaran, alat pelajaran, dan perlengkapan belajar siswa (Tauhid et al., 2024). Prasarana pendidikan adalah fasilitas fisik yang digunakan untuk menunjang proses pendidikan secara tidak langsung, seperti gedung, lapangan, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantor, toilet, dan berbagai fasilitas pendukung lainnya (Kartini & Sobar, 2023). Sarana dan prasarana sekolah adalah seluruh fasilitas, baik yang bergerak maupun tidak bergerak, yang dimanfaatkan secara langsung maupun tidak langsung untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara lancar, teratur, efisien, dan efektif.

Gaya Belajar

Gaya belajar adalah suatu kegiatan yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Dengan melakukan proses belajar manusia mampu mengembangkan potensi-potensi yang sudah dibawanya sejak ia lahir sehingga nantinya mampu menyesuaikan dirinya demi kebutuhan. Gaya belajar adalah suatu cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang peserta didik dalam

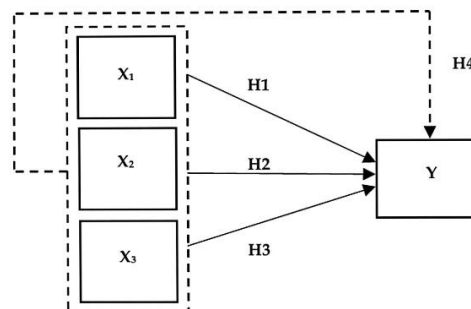
menangkap atau menerima stimulus atau informasi, cara dia mengingat, cara berfikir serta memecahkan suatu permasalahan berupa soal-soal (Berkowits, Rambe & Yarni, 2019). Menurut Himmah & Nugraheni (2023) ada beberapa macam gaya belajar peserta didik atau ciri-ciri sebagai berikut: a.) Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang menerima informasinya mempergunakan mata atau dengan melihat; b.) gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang menerima informasinya mempergunakan telinga atau dengan cara mendengarkan. Jika berada didalam kelas, peserta didik lebih suka mendengarkan materi yang dikatakan oleh guru; c.) gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan gaya bergerak, bekerja, dan menyentuh (praktik langsung).

Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar ialah inisiatif atau kesadaran yang berasal dari diri individu guna tercapainya tujuan tertentu tanpa ada pengaruh dari orang lain. Situasi ini biasa dilakukan oleh siswa agar terlatih dan terbiasa belajar secara mandiri. Dengan adanya sikap kemandirian yang dimiliki oleh seorang individu dapat membuat seseorang menjadi terbiasa tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian merupakan sikap dan perilaku individu yang ditujukan untuk mengatur diri secara mandiri sehingga tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan segala tugas termasuk dalam belajar (Widodo et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugeng (2022) penelitian eksplanatif adalah penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk menguji dan menjelaskan hubungan antar variabel. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada data-data angka yang diolah menggunakan metode statistik (Hardani et al., 2020). Data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan antar variabel berupa angka maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Sarana Prasarana Sekolah, Gaya belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 2 Nganjuk. Adapun rancangan penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Rancangan Penelitian

Sumber : Diolah Peneliti, 2026

Populasi adalah seluruh elemen dalam penelitian meliputi subjek dan objek penelitian dengan karakteristik dan ciri – ciri tertentu (Amin et al., 2023). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 2 Nganjuk yang menjadi subjek dalam penelitian. Populasi penelitian ini sebanyak 108 siswa. Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan populasi (Amin et al., 2023). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *proportional random sampling*. Teknik *proportional random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan jika populasi memiliki unsur/anggota yang tidak homogen dan bertingkat secara proporsional (Amin et al., 2023). Ukuran sampel ditentukan menggunakan alat *Sample Size Calculator*.

Gambar 3. Ukuran Sampel

Sumber : Diolah Peneliti, 2026

Menunjukkan ukuran sampel menggunakan alat *Sample Size Calculator* sebanyak 78 siswa. Sehingga, 78 siswa akan dipilih untuk menjadi sampel dalam penelitian. sampel dari masing – masing kelas sebanyak 26 siswa. Penelitian ini menggunakan angket dengan skala penilaian berupa skala likert. Skala likert digunakan karena diperlukan untuk mengevaluasi suatu perilaku (Hardani et al., 2020). Skala likert memiliki tingkatan mulai dari sangat negatif hingga sangat positif yang berupa kata-kata diantaranya yaitu, Sangat Setuju (SS) skor 5, Setuju (S) skor 4, Ragu-Ragu (RG) skor 3, Tidak Setuju (TS) skor 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1. Instrumen penelitian ini akan diuji dengan bantuan *software* SPSS 25 untuk melihat validitas dan reliabilitas instrumen. Penelitian ini memerlukan sumber data berupa primer dan data sekunder. Data primer yakni data yang bersumber secara langsung pada penyedia informasi kepada orang yang mengumpulkan data (Sugiyono, 2023). Data primer pada penelitian ini berupa angket dan wawancara tidak terstruktur. (Sugiyono, 2023). Data sekunder pada penelitian ini berupa literatur jurnal atau buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan serta dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat serta menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh pihak lain mengenai subjek tersebut (Sugiyono, 2023). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji coba instrumen. Uji coba instrumen dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan tingkat ketepatan data antara apa yang terjadi di lapangan dengan data yang diperoleh dan dilaporkan oleh peneliti, dengan kriteria item dinyatakan valid apabila nilai r hitung melampaui r tabel pada taraf signifikansi 5% (Sugiyono, 2023). Sementara itu, reliabilitas merujuk pada tingkat konsistensi data dalam rentang waktu tertentu, suatu data dianggap reliabel apabila hasil pengukuran yang dilakukan secara berulang menunjukkan hasil yang sama, sehingga dapat dipercaya keakuratannya. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* $> 0,6$ (Sugiyono, 2023). Dengan Teknik analisis data sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu berdistribusi normal (Ghozali, 2021). Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi $\geq 0,05$ artinya variabel residual berdistribusi normal.
- 2) Nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel residual berdistribusi tidak normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian

dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2021). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka terjadi heteroskedastisitas, jika variance tetap maka disebut homoskedastisitas. Dikatakan baik jika Model tidak regresi terdapat heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji glejser. Uji glejser memiliki ketentuan yaitu:

- 1) Nilai signifikansi $\geq 0,05$ artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.
- 2) Nilai signifikansi $< 0,05$ artinya terdapat heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi dengan berbantuan program SPSS (Dukalang, 2024). Multikolinieritas dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Adanya multikolinieritas dapat diketahui jika nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2021). H_0 diterima apabila $r^2 = VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas. H_a diterima apabila $r^2 = < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas (Qorina, 2025).

2. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk menganalisa apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih (Astriawati, 2020). Analisis regresi linier berganda menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2021). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu sarana prasarana sekolah (X1), gaya belajar (X2), kemandirian belajar (X3) terhadap variabel dependen hasil belajar (Y). Berikut persamaan analisis regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Variabel Dependen (Hasil Belajar)
a	: Koefisien Konstanta
X1	: Variabel Independen (Sarana Prasarana Sekolah)
X2	: Variabel Independen (Gaya Belajar)
X3	: Variabel Independen (Kemandirian Belajar)
b1, b2, b3	: Koefisien Regresi
e	: Faktor Pengganggu/Standar Error

3. Uji Hipotesis

Hipotesis yang telah ditentukan akan diuji. Adapun uji hipotesis meliputi, sebagai berikut:

a. Uji t (Uji Signifikansi Parameter)

Uji t bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Penelitian ini melakukan uji t untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu sarana prasarana sekolah (X1), gaya belajar (X2), dan kemandirian belajar (X3) memiliki pengaruh secara individual terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar (Y). Uji t memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikan $t < 0,05$ artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial (individual).
- 2) Apabila nilai signifikan $t \geq 0,05$ artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.

Uji t melihat dari nilai t hitung dengan t tabel memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Nilai t hitung $> t$ tabel artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

- 2) Nilai t hitung $< t$ tabel artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
- b. Uji F (Uji Signifikansi Anova)
- Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh secara keseluruhan (simultan) atau hanya salah satu variabel yang berpengaruh pada variabel dependen (Ghozali, 2021). Penelitian ini melakukan uji f untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu sarana prasarana sekolah (X1), gaya belajar (X2), dan kemandirian belajar (X3) memiliki pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar (Y). Uji f memiliki kriteria sebagai berikut:
- 1) Nilai signifikan $F < 0,05$ artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara keseluruhan (simultan).
 - 2) Nilai signifikan $F \geq 0,05$ artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara keseluruhan (simultan).
- Uji f melihat dari nilai f hitung dengan f tabel memiliki kriteria sebagai berikut:
- 1) $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.
 - 2) $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.
4. Koefisien Determinasi
- Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk “mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen” (Ghozali, 2021). Jika nilai koefisien mendekati 1 (satu) berarti variabel independen semakin kuat dalam menerangkan variasi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai koefisiensi mendekati 0 berarti variasi variabel independen menerangkan variabel dependen semakin lemah (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas X1

No Item	Hasil Uji Validitas		Keputusan
	r_{hitung}	r_{tabel}	
1.	0,576	0,349	Item Valid
2.	0,455	0,349	Item Valid
3.	0,677	0,349	Item Valid
4.	0,473	0,349	Item Valid
5.	0,444	0,349	Item Valid
6.	0,391	0,349	Item Valid
7.	0,612	0,349	Item Valid
8.	0,414	0,349	Item Valid
9.	0,420	0,349	Item Valid
10.	0,377	0,349	Item Valid
11.	0,433	0,349	Item Valid
12.	0,449	0,349	Item Valid
13.	0,458	0,349	Item Valid
14.	0,506	0,349	Item Valid

Sumber : Diolah Peneliti, 2026

Tabel 2. Hasil Uji Validitas X2

No Item	Hasil Uji Validitas		Keputusan
	<i>r</i> _{hitung}	<i>r</i> _{tabel}	
15.	0,426	0,349	Item Valid
16.	0,555	0,349	Item Valid
17.	0,466	0,349	Item Valid
18.	0,359	0,349	Item Valid
19.	0,457	0,349	Item Valid
20.	0,554	0,349	Item Valid
21.	0,350	0,349	Item Valid
22.	0,588	0,349	Item Valid
23.	0,479	0,349	Item Valid
24.	0,395	0,349	Item Valid
25.	0,517	0,349	Item Valid
26.	0,511	0,349	Item Valid
27.	0,466	0,349	Item Valid
28.	0,378	0,349	Item Valid
29.	0,359	0,349	Item Valid
30.	0,369	0,349	Item Valid
31.	0,454	0,349	Item Valid
32.	0,580	0,349	Item Valid

Sumber : Diolah Peneliti, 2026

Tabel 3. Hasil Uji Validitas X3

No Item	Hasil Uji Validitas		Keputusan
	<i>r</i> _{hitung}	<i>r</i> _{tabel}	
33.	0,478	0,349	Item Valid
34.	0,418	0,349	Item Valid
35.	0,430	0,349	Item Valid
36.	0,446	0,349	Item Valid
37.	0,526	0,349	Item Valid
38.	0,629	0,349	Item Valid
39.	0,477	0,349	Item Valid
40.	0,406	0,349	Item Valid
41.	0,567	0,349	Item Valid
42.	0,376	0,349	Item Valid

Sumber : Diolah Peneliti, 2026

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of items valid
.867	42

Sumber : Diolah Peneliti, 2026

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Asymp. Sig (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber : Diolah Peneliti, 2026

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(constant)	.167
	Sarana Prasarana Sekolah	.879
	Gaya Belajar	.491
	Kemandirian Belajar	.443

Sumber : Diolah Peneliti, 2026

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Sarana Prasarana Sekolah	.994	1.006
	Gaya Belajar	.998	1.002
	Kemandirian Belajar	.995	1.005

Sumber : Diolah Peneliti, 2026

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	63.349	1.902
	Sarana Prasarana Sekolah	.154	.024
	Gaya Belajar	.121	.018
	Kemandirian Belajar	.212	.030

Sumber : Diolah Peneliti, 2026

Tabel 9. Hasil Uji t Sarana Prasarana Sekolah (X1)

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	43.206	.000
	Sarana prasarana sekolah	4.059	.000

Sumber : Diolah Peneliti, 2026

Tabel 10. Hasil Uji t Gaya Belajar (X2)

Coefficients ^a			
---------------------------	--	--	--

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	48.044	.000
	Gaya Belajar	5.009	.000

Sumber : Diolah Peneliti, 2026

Tabel 11. Hasil Uji t Kemandirian Belajar (X3)

Coefficients ^a			
	Model	t	Sig.
1	(Constant)	53.339	.000
	Kemandirian Belajar	4.608	.000

Sumber : Diolah Peneliti, 2026

Tabel 12. Hasil Uji F (Uji Signifikansi ANOVA)

ANOVA ^a			
	Model	F	Sig.
1	Regression	45.229	.000 ^b

Sumber : Diolah Peneliti, 2026

Tabel 13. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	.804 ^a	.647	.633	1.946

Sumber : Diolah Peneliti, 2026

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian sesuai dengan hasil yang diperoleh pada uji t yang sudah dilakukan dalam penelitian menunjukkan bahwa H_1 diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana sekolah mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Negeri 2 Nganjuk. Hal ini menunjukkan pentingnya sarana prasarana sekolah dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik sarana prasarana yang dimiliki sekolah, semakin besar pula peluang siswa memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi. Sarana prasarana bukan hanya pelengkap dalam proses pendidikan, tetapi menjadi bagian penting yang menentukan lancarnya kegiatan belajar mengajar, terutama pada mata pelajaran yang menuntut praktik langsung seperti Dasar-Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis. Dalam konteks ini, fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium, media pembelajaran, dan perlengkapan praktik sangat membantu siswa memahami materi secara lebih jelas.

Secara teoritis, hasil tersebut sejalan dengan *Social Cognitive Theory* yang digunakan dalam penelitian ini. Teori tersebut menekankan bahwa perilaku dan hasil belajar individu dipengaruhi oleh interaksi timbal balik antara faktor personal, lingkungan, dan perilaku. Sarana prasarana sekolah termasuk ke dalam faktor lingkungan yang dapat memengaruhi cara siswa belajar, kenyamanan belajar, dan kesempatan untuk berlatih. Ketika lingkungan belajar mendukung, siswa cenderung lebih aktif, lebih fokus, dan lebih mudah menyerap materi sehingga hasil belajarnya menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian sesuai dengan hasil yang diperoleh pada uji t yang sudah dilakukan dalam penelitian menunjukkan bahwa H_2 diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Negeri 2 Nganjuk. Hal ini menunjukkan pentingnya siswa mampu menerapkan gaya belajar sesuai dengan karakteristik dirinya agar mudah menerima dan mengolah informasi yang diperoleh saat proses pembelajaran. Hasil dari penelitian menunjukkan gaya belajar berpengaruh positif signifikan hal ini sesuai dengan fakta dilapangan bahwa sudah terdapat siswa yang memahami pola gaya belajar mereka. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang masih belum menunjukkan pemahaman pola gaya belajar mereka. Perbedaan gaya belajar tampak dari cara siswa merespons pembelajaran. Ada siswa yang lebih cepat menangkap materi ketika guru menjelaskan secara verbal, ada yang lebih mudah memahami melalui tampilan visual seperti slide, gambar, atau contoh-contoh tertulis, dan ada pula yang baru benar-benar paham setelah dilibatkan dalam praktik langsung. Keadaan ini menunjukkan bahwa proses belajar siswa tidak berjalan dengan pola yang sama, melainkan dipengaruhi oleh kecenderungan belajar masing-masing.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 2 Nganjuk. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh. Sebaliknya, rendahnya kemandirian belajar dapat menyebabkan siswa kurang optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa untuk mengatur dan mengendalikan proses belajarnya sendiri tanpa selalu bergantung pada bantuan orang lain. Kemampuan tersebut tercermin dari adanya hasrat belajar, inisiatif dalam mencari informasi, rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Ketika siswa memiliki kesadaran untuk belajar atas kemauan sendiri, mereka akan lebih aktif dalam memahami materi, mencari solusi atas kesulitan yang dihadapi, serta berusaha mencapai hasil belajar yang maksimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana prasarana sekolah, gaya belajar, dan kemandirian belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 2 Nganjuk. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji F yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $45,229 > F$ tabel sebesar 3,12. Dengan demikian, hipotesis keempat diterima, yang berarti sarana prasarana sekolah, gaya belajar, dan kemandirian belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh satu faktor tertentu, melainkan merupakan kombinasi dari berbagai faktor yang saling berkaitan. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa memerlukan lingkungan belajar yang mendukung, strategi belajar yang sesuai dengan karakteristik dirinya, serta kemampuan untuk mengelola proses belajar secara mandiri. Ketika ketiga aspek tersebut berjalan secara bersamaan, maka peluang siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal akan semakin besar.

Temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui *Social Cognitive Theory* yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Teori tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan manifestasi dari interaksi timbal balik antara faktor personal, faktor lingkungan, dan perilaku individu. Dalam penelitian ini, sarana prasarana sekolah merepresentasikan faktor lingkungan, sedangkan gaya belajar dan kemandirian belajar merupakan faktor personal yang berasal dari dalam diri siswa. Ketika siswa memperoleh dukungan lingkungan belajar yang memadai dan memiliki karakteristik

.....

belajar yang positif, maka perilaku belajar siswa akan berkembang secara optimal sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Besarnya pengaruh ketiga variabel tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,647 atau 64,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sarana prasarana sekolah, gaya belajar, dan kemandirian belajar mampu menjelaskan variasi hasil belajar siswa sebesar 64,7%, sedangkan sisanya sebesar 35,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Besarnya nilai tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki kontribusi yang kuat dalam menjelaskan hasil belajar siswa kelas X Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 2 Nganjuk.

Hasil penelitian ini sekaligus memperkuat pandangan bahwa peningkatan hasil belajar tidak cukup dilakukan hanya melalui penyediaan fasilitas pembelajaran yang lengkap. Sekolah juga perlu memperhatikan bagaimana siswa memanfaatkan fasilitas tersebut melalui penerapan gaya belajar yang sesuai dan pengembangan kemandirian belajar. Ketiga faktor tersebut tidak bekerja secara terpisah, melainkan saling melengkapi dalam membentuk proses belajar yang efektif.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa merupakan hasil dari interaksi antara faktor lingkungan dan faktor personal. Semakin baik sarana prasarana sekolah yang tersedia, semakin sesuai gaya belajar yang diterapkan siswa, serta semakin tinggi kemandirian belajar yang dimiliki, maka semakin besar pula peluang siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, upaya peningkatan hasil belajar perlu dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan ketiga faktor tersebut secara bersamaan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, terdapat beberapa kesimpulan yang diambil yaitu:

1. Terdapat pengaruh sarana prasarana sekolah terhadap hasil belajar siswa kelas X Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 2 Nganjuk.
2. Terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 2 Nganjuk.
3. Terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 2 Nganjuk.
4. Terdapat pengaruh sarana prasarana sekolah, gaya belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Negeri 2 Nganjuk.

DAFTAR REFERENSI

- Amin, N. F., Garancang, S., Abunawas, K., Makassar, M., Negeri, I., & Makassar, A. (2023). *Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian*. 14(1), 15–31.
- Arfani, L. (2016). Mengurai hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2).
- Astriawati, O. N. (2020). *Penerapan analisis regresi linier berganda untuk menentukan pengaruh pelayanan pendidikan terhadap efektifitas belajar taruna di akademi maritim yogyakarta*. 22–37.
- Aziziyah, A., Muthmainnah, V. N. F., & Ahmad, M. (2023). Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah terhadap Upaya Peningkatan Mutu Kegiatan Belajar Sekolah di SMAIT Buahati Islamic School. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(1), 399. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i1.1814>
- Bandura, A. (1986). Fundamentos Sociales del pensamiento y la acción: Una teoría cognitiva social. *Behaviour Change*, 5(1), 37–38.

- Berkowits, Rambe, M. S., & Yarni, N. (2019). The Influence of Visual, Auditory, and Kinesthetic Learning Styles on Student Learning Achievement. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 291–296.
- Dukalang, M. (2024). *Minat Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. 1(1), 41–50.
- Firmansyah, M. A., & Firmansyah, M. A. (2017). *Analisis Hambatan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Statistika*. 10(2).
- Firnanda, Y. (2020). *Jurnal manajer pendidikan*. 14(1).
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*.
- Gusnarib Wahab, R. (2021). *Teori Teori Belajar dan Pembelajaran*.
- Hardani, Hikmatul, N., Andriani, H., & Roushandy. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Hartono, A. P. (2019). *Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Kreatifitas Siswa, Dan Sarana Praktek Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Simulasi Digital Pada Smk Di Klaten*.
- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). *Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Analysis of Student Learning Styles for Differentiated Learning*. 4, 31–39. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i1.16045>
- Jul kifli. (2020). *Peran guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa serta membuatnya menjadi aktif dan kreatif di dalam kelas*. 9(2), 63–73.
- Kartini, & Sobar, A. (2023). *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah*. 4(2), 115–123.
- KBBI. (2023). *KBBI*.
- Khoiruddin, A. S. D. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 11(1), 38–43.
- Krathwohl, A. &. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Lahagu, Y. K., Waruwu, F. O., Laia, D., & Harefa, N. J. (2024). Analisis Peran Sarana dan Prasarana Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3645–3651. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1419>
- Maesaroh, S. (2022). *Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Optimalisasi Peran Guru Sebagai Manajer Kelas di SDN 1 Sokoraja Kulon*. 10(14), 33–44.
- Maharani, E. P., Rosy, B., Studi, P., Administrasi, P., Surabaya, U. N., Belajar, K., & Belajar, H. (2024). *Pengaruh Fasilitas Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Konsentrasi Manajemen Perkantoran*. 9(1), 197–205.
- Malau, T. F., & Harianja, K. N. (2022). *Pentingnya Administrasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. 1(4), 186–195. No Title. (2022). 1(4), 186–195.
- Nisa, A., Cintya, D., & Nugraha, J. (2021). *Pengaruh Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Ketintang Surabaya*. 9, 1–16.
- Nurrita, T. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 03, 171–187.
- Qorina, N. A. (2025). *Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Inflasi di Indonesia Periode 2018–2024*. 4(1), 1–21.
- Ranti, M. G., Trisna, B. N., Ranti, M. G., Budiarti, I., & Trisna, B. N. (2017). *Pengaruh Kemandirian Belajar (Self Regulated Learning) Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar*. 3(1), 75–83.
- Rismawati, R., Paais, R. L., & Paais, L. (2024). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Strategi*

- Penerapan Multiple Intelligences pada Pembelajaran di Sekolah.* 6(1), 1015–1023.
- Rohmatul, S., & Wahyu, E. (2025). *Nusantara Educational Review Optimalisasi Guru.* 3(2), 101–109.
- Setiawan, M. A., & Belajar, M. P. (2017). *Pembelajaran. Ponorogo: Uwais Redaksi Indonesia.*
- Sudirman. (2024). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran.*
- Sugeng, B. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif).*
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*
- Tauhid, K., Fadillah, R., Aliyyah, R. R., Guru, P., Dasar, S., Djuanda, U., Guru, P., Dasar, S., & Djuanda, U. (2024). *Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah.* 3, 3164–3176.
- Wandikbo, W. (2021). Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Smp Laboratorium Percontohan Upi Bandung. *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*, 3(1), 47–52. <https://doi.org/10.17509/jtkp.v3i1.40393>
- Widodo, L. S., Prayitno, H. J., & Widyasari, C. (2021). *Kemandirian Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar melalui Daring dengan Model Pembelajaran Flipped Classroom.* 5(5), 3902–3911.
- Woi, M. F., & Prihatni, Y. (2019). *Hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika The relation between independent learning with the result of math studying.* 1(1), 1–8.
- Yumriani, & Maemunah. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.* 5(1), 119–130.
- Yunani, S., Urip Widodo, & Sukarti. (2020). Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha (Penelitian ex-post facto di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kaloran). *Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial, Agama*, VI(1), 1–38.
-